

**UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MATERI STATISTIKA 2 MELALUI PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
TERINTEGRASI CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)**

Fatmah Dian Sari¹*, Tri Haryanto², Munadi³

¹Bidang Studi Matematika, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²Guru Matematika, SMA Negeri 2 Tegal, Jalan Lumba-lumba No. 24 Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal Provinsi Jawa Tengah, 52111 Indonesia.

³Dosen Pendidikan Matematika, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

E-mail: fatmahdiansari016@gmail.com, Telp: +6285749066858

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI-5 SMA Negeri 2 Tegal melalui penerapan pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terintegrasi *Culturally Responsive Teaching (CRT)* pada materi Statistika 2. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, tes evaluasi, angket, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kreativitas peserta didik meningkat dari yang semula mempunyai prosentase rata-rata skor 45,31% meningkat menjadi 65,96% pada siklus I dan 80,46% pada siklus II, 2) Ketuntasan klasikal hasil belajar yang semula 38,89 % meningkat hingga 69,44 % pada siklus I dan 88,89% pada siklus II. Penelitian dihentikan pada siklus II karena sudah menunjukkan indikator ketercapaian yang ditentukan.

Kata kunci: Kreativitas, Hasil Belajar, *Creative Problem Solving (CPS)*, *Culturally Responsive Teaching (CRT)*, Statistika 2.

***EFFORTS TO INCREASE STUDENTS' CREATIVITY AND LEARNING OUTCOMES
STATISTICS 2 MATERIAL THROUGH CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) LEARNING
INTEGRATED CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)***

Abstract

This class action research aimed to improve the creativity and learning outcomes of students in class XI-5 SMA Negeri 2 Tegal through the application of Creative Problem Solving (CPS) learning integrated with Culturally Responsive Teaching (CRT) on Statistics 2 material. This research consists of two cycles with four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used were observation, evaluation test, questionnaire, and documentation. The results showed that: 1) The creativity of students increased from the original average percentage score of 45.31% increased to 65.96% in cycle I and 80.46% in cycle II, 2) Classical completeness of learning outcomes which was originally 38.89% increased to 69.44% in cycle I and 88.89% in cycle II. The research was stopped in cycle II because it had shown the specified achievement indicators.

Keywords: *Creativity, Learning Outcomes, Creative Problem Solving (CPS), Culturally Responsive Teaching (CRT), Statistics 2.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek krusial dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas melalui peningkatan, penyesuaian dan ekspansi akses layanan pendidikan yang berkualitas dan sesuai, dengan pemanfaatan kemajuan teknologi supaya dapat membentuk suatu sistem pendidikan nasional yang mempunyai daya saing global yang tinggi. Arnyana (2019) menyatakan bahwa di era revolusi industri 4.0 ini, seseorang membutuhkan keterampilan khusus untuk dapat mencapai kesuksesan dalam kehidupannya. Keterampilan tersebut ialah keterampilan 4C yang merupakan penjabaran dari *communication* (komunikasi), *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kerjasama) serta *creative thinking* (berpikir kreatif). Oleh sebab tuntutan tersebut, pendidikan saat ini bukan lagi menekankan pada hasil belajar saja, melainkan pada proses belajar peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang bermakna, sehingga dapat menerapkan pemahamannya tersebut untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Armandita, dkk (2017: 130), untuk mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimiliki, peserta didik mempunyai tingkatan kemampuan yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh tingkatan kreativitasnya masing-masing. Situmorang, dkk (2021) juga menyatakan bahwa kreativitas peserta didik dapat dikembangkan melalui pendidikan. Berdasarkan UU Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, mengenai tujuan pendidikan nasional salah satunya adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik yang kreatif. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan nasional bukanlah sekadar menghasilkan lulusan yang mempunyai predikat tamat belajar dalam satuan pendidikan saja, melainkan juga menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas, menguasai kompetensi pengetahuan, keterampilan serta sikap yang baik.

Menurut Makmur (2016), kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk membuat berbagai hal yang baru dan mengacu pada data ataupun informasi yang ada, atau tersedia, dengan berbagai alternatif jawaban dari suatu permasalahan, yang ditekankan pada kualitas, kebermanfaatan serta alternatif jawaban yang menunjukkan indikator kelancaran, keluwesan serta orisinalitas dalam kemampuan berpikir dan untuk mengelaborasi suatu gagasan atau ide. Cahyono (2021) menyatakan bahwa terdapat empat komponen berpikir kreatif, yaitu: 1) kelancaran, 2) fleksibilitas, 3) orisinalitas, 4) elaborasi yang dapat diamati dalam proses penyelesaian masalah. Karena secara tidak langsung peserta didik akan menggunakan berbagai strategi yang menurutnya tepat dan cepat dalam memecahkan masalahnya.

Riyani & Hadi (2023) menjelaskan bahwa matematika adalah induk dari segala disiplin ilmu, bukan hanya sekedar aplikasi keterampilan berhitung saja tetapi juga bisa diimplementasikan diberbagai bidang penerapan dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Ilmu disiplin matematika yang bersifat abstrak, terkadang dapat menimbulkan beberapa kesulitan belajar pada peserta didik. Berbagai upaya sudah dilakukan guru dalam memperbaiki kualitas pelaksanaan pembelajaran matematika, meskipun dalam praktiknya di sekolah mayoritas peserta didik masih menemui kesulitan belajarnya dan

sebagian diantara mereka juga mengungkapkan ketakutannya terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi, asesmen diagnostik dan hasil Sumatif Tengah Semester (STS) di kelas XI-5 SMA Negeri 2 Tegal, ditemukan data bahwa sebagian besar dari peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika pada materi Statistika 2. Prosentase ketuntasan secara klasikal dari hasil belajar peserta didik kelas XI-5 hanya mencapai 38,89%, sedangkan kreativitas belajar peserta didik berdasarkan hasil observasi masih mencapai kategori “kurang kreatif”, yang didukung dengan hasil angketnya yang hanya mempunyai rata-rata skor 45,31%. Hal tersebut berdampak pada kesulitan belajar yang mereka alami, yang mengakibatkan kurang optimalnya hasil belajar yang diraih. Untuk memperoleh hasil yang terbaik dapat diperoleh dari perlakuan atau pembiasaan belajar yang baik pula di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat, serta berdasarkan ketentuan, usaha, dan kemauan peserta didik itu sendiri dalam belajar. Menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan suasana belajar yang dirancang untuk menyelesaikan masalah peserta didik kelas XI-5 SMA Negeri 2 Tegal Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menerapkan model *Creative Problem Solving (CPS)* terintegrasi dengan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Pembelajaran ini memantik terlibatnya partisipasi aktif peserta didik secara dalam proses pembelajaran yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga dapat mengembangkan kemampuan penalaran serta kemampuan penyelesaian masalah matematis peserta didik sehingga dapat meningkatkan kreativitas serta hasil belajarnya.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* merupakan salah satu dari inovasi pembelajaran kooperatif, yang mana peserta didik diorganisasikan untuk belajar secara berkelompok yang mempunyai kemampuan heterogen. Dengan menyelesaikan tugas secara berkelompok, peserta didik dapat bekerjasama satu sama lain untuk memahami suatu materi pembelajaran. Menurut Chrisnawati, dkk (2020), *Creative* merujuk pada proses berfikir dalam menyampaikan gagasan atau ide untuk membuat kreasi dari berbagai alternatif solusi, sehingga memiliki nilai yang berhubungan ataupun relevan. *Problem* mengacu pada suatu proses belajar seseorang atau kelompok untuk memahami situasi dan kondisi dari urgensi permasalahan untuk diselesaikan. Sedangkan *Solving* yakni kemampuan seseorang atau kelompok untuk belajar menemukan alternatif solusi dari permasalahan tersebut. Peserta didik mengungkapkan gagasan dengan bebas tentang alternatif penyelesaian masalah, kemudian secara berkelompok mengevaluasinya. Yuniasih, dkk (2022) menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *CPS*, peserta didik mengalami peningkatan kemampuan kreatif dan lebih aktif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan ketika berlangsungnya proses pembelajaran dan hal tersebut juga berdampak pada peningkatannya dalam memahami materi ajar, sehingga peserta didik dan keterlibatannya selama proses pembelajaran juga membantu meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Wulandari & Puspawati (2016), kreativitas peserta didik dapat dikembangkan melalui integrasi antara disiplin ilmu pada matematika yang dipelajari

serta budaya sekitarnya dalam wujud kebermanfaatannya ataupun pembelajaran bermakna dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk usaha melestarikan warisan budaya sesuai dengan konteks kodrat zamannya dengan menggunakan dasar keterampilan berpikir kreatif secara matematis. Salah satu contoh penerapannya adalah melalui integrasi pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* masyarakat Tegal. Sesuai dengan pendapat Lucas & Villages, bahwa pendekatan pembelajaran yang tanggap akan budaya bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai keberagaman budaya lokal di dalam dunia pendidikan. Selain itu, *CRT* juga menjadi langkah awal dari kemajuan ilmu pengetahuan dengan cara meningkatkan partisipasi, pengayaan, serta pencapaian semua keanekaragaman latar belakang yang dimiliki setiap peserta didik.

Berdasarkan penelitian Candrawulan, dkk (2013) dan Malisa, dkk (2018) mengenai pengembangan model *CPS* memberikan dampak pada hasil belajar dan kreativitas belajar peserta didik yang meningkat. Yuniasih, dkk (2022) juga mengungkapkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan implementasi model pembelajaran *CPS* selain dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik juga dapat menarik minat belajar peserta didik.

Beberapa ahli telah melakukan penelitian secara eksplisit antara budaya lokal peserta didik dan materi pada saat pembelajaran di sekolah (D'Ambrosio, 1990; Gay, 2000; Rosa & Orey, 2003). Pemikiran tersebut berorientasi pada pentingnya guru matematika untuk mengintegrasikan pembelajaran tanggap budaya lokal yang relevan dengan materi pelajaran matematika. Sejalan dengan pendapat Torres-Velasquez dan Lobo, bahwa pentingnya guru mengintegrasikan antara budaya lokal peserta didik, dengan kurikulum matematis dalam rupa kontekstualisasi materi pembelajaran. Menurut Gradini, dkk (2021), pembelajaran matematika dan keterampilannya dapat diperoleh jika hanya peserta didik pergi ke sekolah. Dengan mempelajari konsep matematika yang terintegrasi budaya tersebutlah diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman bermakna dan dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari dari budaya lokal di sekitar tempat tinggalnya.

Berdasarkan uraian di atas, dengan penerapan model *CPS* terintegrasi *CRT* diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan dalam pembelajaran matematika dengan tindakan tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI-5 SMA Negeri 2 Tegal Tahun Ajaran 2022/2023 pada materi Statistika 2.

2. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK), dimana peneliti bekerjasama dengan DPL dan guru pamong Matematika kelas XI-5 SMA Negeri 2 Tegal.

Waktu dan Tempat Penelitian (setting penelitian)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tegal yang beralamatkan di Jalan Lumbalumba No. 24 Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal Provinsi Jawa Tengah,

52111 Indonesia. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada pelaksanaan PPL 2 PPG Prajabatan semester II tahun pelajaran 2022/2023, tepatnya pada tanggal 14 Maret sampai dengan 9 Juni 2023.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek PTKK ini yaitu 36 peserta didik kelas XI-5 SMA Negeri 2 Tegal tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri atas 10 peserta didik laki-laki dan 26 peserta didik perempuan.

Prosedur

Model penelitian yang digunakan dalam PTKK ini adalah model Kemmis & Taggart yang mempunyai empat tahapan yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari 2 pertemuan, dan setiap pertemuan dilaksanakan selama 3 JP dan dilaksanakan mengikuti jadwal pelajaran Matematika wajib di kelas XI-5 SMA Negeri 2 Tegal.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam PTKK ini, yaitu instrumen untuk mengukur kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket kreativitas peserta didik, lembar observasi, dokumentasi, serta soal pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada materi Statistika 2. Angket kreativitas peserta didik diberikan secara online melalui google form kepada peserta didik ketika pra siklus (sebagai asesmen diagnostik non kognitif) dan di akhir pertemuan setiap siklus. Lembar observasi diisi oleh rekan sejawat dan guru pamong yang berperan menjadi observer selama pelaksanaan siklus. Sedangkan asesmen untuk mengukur ketercapaian pembelajaran setiap siklusnya yaitu soal pretest dan posttest berupa soal esay materi Statistika 2 yang sudah disesuaikan dengan tingkatan kemampuan peserta didik. Beragam teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut disusun secara terbimbing dan kolaboratif dengan guru pamong, sehingga dapat mengukur kemampuan kreativitas dan juga hasil belajar peserta didik dengan lebih optimal.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif komparatif untuk data hasil belajar peserta didik dan analisis kuantitatif untuk data angket kreativitas belajar peserta didik. Data yang dianalisis secara diskriptif kualitatif menggunakan metode analisis interaktif (metode alur) dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data serta di akhiri dengan penarikan simpulan yang dilaksanakan dalam bentuk pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antara siklus I dengan siklus II kemudian dilakukan refleksi. Data kuantitatif berupa angket kreativitas belajar peserta didik yang dianalisis secara kuantitatif. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar dan kreativitas peserta didik dianalisis dengan menghitung nilai mean, serta ketuntasan belajar secara individu maupun klasikal.

Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung mean (rata-rata)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

\bar{X} = mean (rata-rata) nilai

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai

N = jumlah peserta didik

- 2) Menghitung prosentase ketuntasan belajar individu dan prosentase perolehan skor angket kreativitas belajar peserta didik

$$\text{Prosentase KI (\%)} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

- 3) Menghitung ketuntasan belajar klasikal dengan analisis deskriptif

$$\text{Prosentase KK (\%)} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang mendapat nilai} \geq 70}{\text{jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100 \%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal atau pra penelitian, peneliti melakukan tahapan perencanaan berupa mengidentifikasi karakter, kemampuan awal, serta gaya belajar peserta didik dengan melakukan profiling, observasi serta wawancara. Pertemuan 1 pra-siklus dilaksanakan asesmen diagnostik non kognitif yang menghasilkan data kreativitas belajar peserta didik. Hasil pra-siklus tersebut menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik kelas XI-5 dalam pembelajaran matematika wajib materi Statistika 2 masih rendah. Hasil angket kreativitas belajar hanya menunjukkan angka 45,31% dari skor maksimum. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama guru pamong dan hasil dari observasi pembelajaran di kelas XI-5 pada saat pra siklus, yang hanya mencapai 55% dan masuk pada kategori "kurang kreatif". Hal tersebut ditunjukkan dengan peserta didik yang masih merasa kesulitan dalam menggunakan ide, menyelesaikan soal, memberikan tanggapan, dan memanfaatkan sumber belajar, dimana beberapa hal tersebut merupakan indikator dari kreativitas belajar peserta didik.

Pada pertemuan kedua pra-siklus, dilaksanakan tes asesmen diagnostik kognitif (pretest) untuk mendapatkan data kemampuan awal peserta didik. Diperlukan juga pengumpulan data hasil STS (Sumatif Tengah Semester) untuk memperkuat data yang diperoleh. Berdasarkan rata-rata hasil dari asesmen diagnostik (kognitif), dan Sumatif Tengah Semester (STS) Matematika Wajib kelas XI-5 materi Statistika 2 diperoleh bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan minimal (diatas 70) hanya 14 dari 36 peserta didik atau prosentase ketuntasan 38,89%. Setelah pelaksanaan pra-siklus, kemudian penelitian dilanjutkan dengan menganalisis hasil pra-siklus dan dilanjutkan konsultasi dengan guru pamong terkait persiapan pelaksanaan tindakan siklus 1 pada

pekan berikutnya. Pada dasarnya pelaksanaan siklus I dan II mengalami perubahan waktu pelaksanaannya dikarenakan berbagai faktor luar seperti padatnya kegiatan sekolah, kegiatan Bulan Ramadhan, libur cuti Hari Raya Idul Fitri, dan kegiatan lain yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumah. Berikut adalah rincian timeline pelaksanaan pertemuan siklus pembelajaran pada penelitian ini.

3.1 Tabel Waktu Pelaksanaan Siklus Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Agenda
Pra-siklus (Pertemuan 1)	20 Maret 2023	Profiling & Asesmen diagnostik non kognitif
Pra-siklus (Pertemuan 2)	27 Maret 2023	Profiling & Asesmen diagnostik kognitif
Siklus 1 (Pertemuan 1)	3 April 2023	Materi Diagram Pencar dan Persamaan Regresi Linear
Siklus 1 (Pertemuan 2)	10 April 2023	Evaluasi Siklus 1
Siklus 2 (Pertemuan 1)	8 Mei 2023	Materi Analisis Korelasi
Siklus 2 (Pertemuan 2)	15 Mei 2023	Evaluasi Siklus 2

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan (sehingga total terdapat 4 kali pertemuan). Pada setiap siklus mempunyai tahapan kerja, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I yang disusun berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan pembelajaran siklus sebelumnya, yaitu pra siklus (asesmen diagnostik). Sedangkan perencanaan pembelajaran siklus 2 dibuat berdasarkan hasil refleksi pembelajaran pada siklus 1. Rencana tindakan disusun atas dasar koordinasi bersama dengan guru kolaborator terhadap pelaksanaan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Guru menyiapkan modul ajar yang disesuaikan dengan permasalahan yang akan disikapi pada siklus yang akan dilaksanakan.

Pada pelaksanaan siklus, guru sudah menerapkan hasil refleksi pada siklus pembelajaran sebelumnya, yaitu kembali menerapkan pembelajaran *CPS* terintegrasi *CRT* dengan penyempurnaan, serta menilai kemampuan peserta didik yang difokuskan pada hasil belajar dan kreativitas belajarnya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, berdoa, kemudian dilanjutkan dengan persiapan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Tak lupa guru mengadakan kesepakatan kelas, menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari submateri Statistika 2. Kegiatan selanjutnya sebagai pemantik materi, guru mengajak peserta didik untuk bermain wordwall sebagai bahan apersepsi peserta didik sekaligus untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi, sekaligus mengenalkan secara perlahan materi statistika 2 ini. Kegiatan permainan ini sekaligus melatih kreativitas peserta didik, dapat dilakukan di HP masing-masing peserta didik dan dilakukan simulasi di depan kelas melalui tayangan LCD dengan memilih perwakilan peserta didik terlebih dahulu secara random melalui spin wheel. Peserta

didik yang terpilih, maju ke depan untuk praktik bermain secara langsung dengan laptop yang sudah disediakan.

Setelah melakukan kegiatan apersepsi bersama, guru menyiapkan peserta didik untuk kembali fokus menerima materi pembelajaran. Guru mulai menjelaskan materi secara singkat terkait materi statistika 2. Guru menerangkan sebuah permasalahan mengenai permasalahan sehari-hari peserta didik (*fact finding*), seperti hubungan lama belajar dengan peningkatan nilai yang diperoleh guna lulus mendaftar SNBP. Kemudian dengan proses tanya jawab bersama, guru menjelaskan langkah-langkah menyelesaikan permasalahan tersebut, yaitu mencari tingkat korelasi/hubungan antara lama belajar dan nilai yang diperoleh (*problem finding*). Setelah permasalahan ditemukan, guru membimbing peserta didik untuk mencari alternatif solusi dengan menggunakan berbagai metode, dan sumber belajar untuk meningkatkan kreativitas peserta didik (*Idea finding*). Ada yang menyelesaikan masalah menggunakan buku, kalkulator, aplikasi belajar, Microsoft excel, mencari berbagai sumber dan metode sesuai dengan masing-masing peserta didik dll. Kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab permasalahan tersebut dengan memilih salah satu alternatif penyelesaian untuk dibahas bersama di depan kelas (*solution finding*). Setelah menemukan jawaban, guru kembali mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan, menginterpretasikan hasil perhitungannya, kaitannya dengan permasalahan awal yang ditemukan, yaitu apakah ada hubungan antara lama belajar dan nilai yang diperoleh? Seberapa kuat tingkatan korelasinya? Dari hasil simpulan itulah guru membawa peserta didik untuk memperoleh pemahaman bermaknanya.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok, dimana peserta didik dibagi kelompok dengan kemampuan peserta didik yang heterogen (tinggi, sedang, dan rendah) sesuai dengan hasil kondisi pra-siklus untuk siklus 1, dan hasil evaluasi siklus 1 untuk siklus 2. Pada pelaksanaannya, guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang berisi permasalahan masyarakat Tegal (*culturally responsive teaching*), seperti kehidupan nelayan dalam mencari ikan, penjual tahu aci, tempat wisata (museum semedo, alun-alun Tegal, Pantai Alam Indah), serta kerajinan wayang kulit. Peserta didik dalam kelompoknya bekerja secara estafet, dengan pembagian penanggungjawab masalah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Setelah proses diskusi selesai, masing-masing peserta didik melakukan presentasi dan saling bertukar pikiran satu sama lain melalui proses diskusi dan tanya jawab antar kelompok. Dan di akhir pertemuan, guru melakukan refleksi pembelajaran melalui mentimeter ataupun sticky notes serta melaksanakan kuis singkat terkait materi untuk mengukur ketercapaian pembelajaran pada pertemuan tersebut. Selanjutnya tes evaluasi (posttest) dan pengisian angket kreativitas belajar peserta didik (melalui google form) dilaksanakan secara penuh pada pertemuan ke-2 disetiap siklus. Perbedaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 terletak pada materi, serta penerapan hasil refleksi sebagai bentuk penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran yang sudah diterapkan. Hasil pada siklus 1 dan 2 secara lengkap terlampir.

Pada tahap pengamatan dilakukan oleh observer, yaitu guru pamong dan rekan sejawat. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil kreativitas peserta didik

dilakukan seperti pada siklus 1, yaitu dalam aspek menggunakan ide, bertanya, metode penyelesaian, dan penggunaan variasi sumber belajar. Pengamatan proses berkaitan pada pembelajaran materi analisis korelasi dengan model pembelajaran CPS terintegrasi CRT. Sedangkan pada tahap refleksi, dilakukan berdasarkan dua kegiatan, yaitu refleksi bersama peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dan refleksi bersama observer (rekan sejawat) bersama guru kolaborator. Hasil refleksi tersebut merupakan hasil dari pelaksanaan siklus yang kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Hasil penelitian siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan data awal. Rata-rata hasil belajar yang semula 66,58 meningkat menjadi 78,94. Akan tetapi, prosentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 69,44% dan belum mencapai indikator keberhasilan karena masih dibawah kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan kreativitas peserta didik pada pertemuan di siklus 1 (pertemuan 1 dan 2) berdasarkan hasil observasi berturut-turut yaitu 65% dan 75% yang artinya masuk dalam kategori “Cukup Kreatif”, atau mempunyai tingkat kreativitas sedang. Sedangkan berdasarkan angket 38,89 % adalah peserta didik mempunyai kategori sedang, dan 61,11 % yang masuk dalam kategori tinggi. Berikut adalah tabel hasil belajar dan kreativitas belajar peserta didik.

Tabel 3.2 Hasil belajar peserta didik Siklus 1 dan Siklus 2

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
Nilai tertinggi	98,67	100
Nilai terendah	56,33	60
Nilai rata-rata	78,94	86,13
Jumlah peserta didik tuntas	25	32
Jumlah peserta didik belum tuntas	11	4
Prosentase peserta didik tuntas	69,44 %	88,89 %
Prosentase peserta didik belum tuntas	30,56 %	11,11 %

Tabel 3.3 Hasil angket kreativitas peserta didik Siklus 1 dan Siklus 2

Keterangan	Siklus 1	(%)	Siklus 2	(%)
Skor tertinggi	125	83,33 %	143	95,33 %
Skor terendah	70	46,67%	90	60%
Skor rata-rata	98,94	65,69 %	120,69	80,46 %
Jumlah pesdik kreativitas tinggi	22	61,11 %	32	88,89 %
Jumlah pesdik kreativitas sedang	14	38,89 %	4	11,11 %
Jumlah pesdik kreativitas rendah	0	0%	0	0%

Tabel 3.4 Hasil lembar observasi kreativitas peserta didik Siklus 1 dan Siklus 2

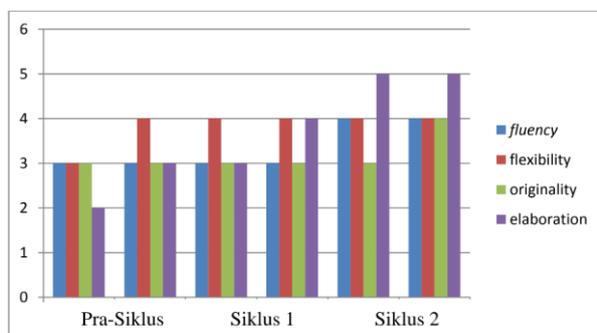
Pertemuan	Indikator				Total	Prosentase (%)	Kategori
	1	2	3	4			
Siklus 1 (1)	3	4	3	3	13	65 %	Cukup Kreatif
Siklus 1 (2)	3	4	3	4	14	70 %	Cukup Kreatif
Siklus 2 (1)	4	4	3	5	16	80 %	Kreatif
Siklus 2 (2)	4	4	4	5	17	85 %	Kreatif

Ket. Indikator :
 1: fluency
 2: flexibility
 3: originality
 4: elaboration

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar dan kreativitas peserta didik di siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan karena baik ketuntasan klasikal hasil belajar maupun kreativitas peserta didik secara klasikal masih kurang dari 75%. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan konsultasi dengan guru kolaborator (guru pamong) dan rekan sejawat. Dan setelah kegiatan refleksi tersebut, diputuskan bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk Siklus II, dengan perencanaan yang lebih matang dan memperbaiki kekurangan di siklus 1.

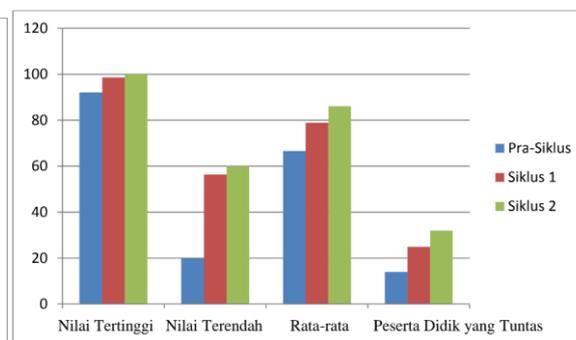
Pada siklus II, tahap refleksi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah mencapai kriteria yang ditentukan. Peserta didik yang mencapai nilai 80 mencapai 88,89 % dengan nilai rata-rata 86,13. Sedangkan berdasarkan hasil angket kreativitas peserta didik diperoleh hasil bahwa peserta didik dengan kreativitas tinggi mencapai 88,89%, dan dengan kreativitas sedang sebanyak 11,11%. Presentase kreativitas pertemuan 1 mencapai 80% dan pertemuan 2 mencapai 85%. Dibuatlah rencana pembelajaran pertemuan 2 pada siklus II dengan memperbaiki berbagai aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya. Berikut adalah hasil belajar dan kreativitas peserta didik pada siklus 2.

Berdasarkan perbandingan hasil belajar dan kreativitas belajar peserta didik dari pra siklus, siklus 1 ke siklus 2 dengan pelaksanaan tes evaluasi, pengisian angket maupun observasi telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu mencapai ketuntasan kreativitas dan hasil belajar lebih dari 75%. Berikut adalah gambaran peningkatan kreativitas belajar peserta didik setiap indikatornya pada setiap siklus, melalui hasil angket, dan hasil belajar peserta didik melalui tes evaluasi (posttest) yang dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus.



Gambar 3.1

Peningkatan Kreativitas Peserta Didik



Gambar 3.2

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil pembelajaran PTKK yang telah dilaksanakan, dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, dengan mempertimbangkan hasil refleksi bersama guru kolaborator dan rekan sejawat selaku observer, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan kreativitas peserta didik kelas XI-5 SMA Negeri 2 Tegal pada materi Statistika 2 meningkat melalui penerapan model pembelajaran *CPS* terintegrasi *CRT*.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil PTKK dan pembahasannya, diperoleh simpulan sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terintegrasi

Culturally Responsive Teaching (CRT) sebagai tindakan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI-5 SMAN 2 Tegal pada mata pelajaran Matematika Wajib materi Statistika 2.

Kreativitas belajar peserta kelas XI-5 SMAN 2 Tegal pada mata pelajaran Matematika Wajib materi Statistika 2 meningkat dari kondisi semula pada saat pra siklus hanya mencapai rata-rata klasikal 45,31% dengan kategori “kurang kreatif”, meningkat pada siklus 1 mencapai 65,96% dengan kategori “cukup kreatif”, dan meningkat lagi pada siklus 2 yang mencapai 80,46% dengan kategori “kreatif”. Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi kreativitas peserta didik pada saat pra siklus yang hanya mencapai skor 55% pada pertemuan pertama dan 65% pada pertemuan kedua, meningkat pada siklus 1 di angka 75% dan kembali meningkat di siklus 2 mencapai 80% pada pertemuan pertama dan 85% pada pertemuan kedua.

Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar peserta didik. Pada saat pelaksanaan pra-siklus, hanya terdapat 38,89% peserta didik saja yang tuntas dengan mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 70. Setelah pelaksanaan siklus I selama dua kali pertemuan, diperoleh hasil 69,44% dari 36 peserta didik memperoleh nilai tuntas lebih dari sama dengan 70, akan tetapi pada siklus I tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan secara klasikal, yaitu lebih dari 75%, sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua. Selanjutnya hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada pelaksanaan siklus II yaitu terdapat 88,89% peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70, artinya hasil belajar telah mencapai kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armandita, P., dkk. 2017. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Fisika di Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 10(2): 129-135. Dapat diakses melalui: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/17906/10243>
- Arnyana, I. B. P. (2019). Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi 4c era abad 21. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA, Universitas PGRI Banyuwangi*. Dapat diakses melalui: <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmipa/article/view/829>.
- Averill, et al. (2009). *Culturally Responsive Teaching of Mathematics: Three Models from B, Cahyono et al. 2021. Profile Of Students' Creative Thinking In Solving Mathematics Problems In Terms Of Gender. J . Phys.: Conf. Ser. 1796 012117*. Dapat diakses melalui: <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1796/1/012117/pdf>
- Chrisnawati, N., Nurimani, Rosowulan, R.A. 2020. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik pada Materi Bangun Datar Segitiga melalui Metode Creative Problem Solving. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*. 149-154. Dapat diakses melalui: <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/536/361>
- Gay, G. (2000). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, And Practice*. New York, NY: Teachers College Press. Hal 34-35
- Gloria Ladson-Billings. *American Educational Research Journal*, Vol. 32, No. 3. (Autumn, 1995) Re-publish 2005.
- Gradini, E., Firmansyah & Saputra, E. 2021. Pengembangan Tes Literasi Matematis menggunakan Soal PISA-Like Konteks Kultur Lokal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

- Matematika AL-QALASADI: Institut Agama Islam Negeri Takengon. 5(1): 29-43. Dapat diakses melalui: <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/1362/628>
- Irawan, Deddy. 2015. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Kemandirian Melalui Pembelajaran Model 4K ditinjau dari Gaya Belajar Peserta didik Kelas VII. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Makmur, Agus. 2016. Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Two Stay Two Stray Pada Peserta didik Smp Negeri 10 Padangsidempuan. *Jurnal EduTech* 2(2): 1-12. Dapat diakses melalui: <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/597>
- Riyani, Prima & Hadi, M. S. 2023. Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Keterampilan Proses. *JRPMS (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah)*. 7(1): 16-27. Dapat diakses melalui: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrpms/article/view/33769/14917>
- Situmorang, M. K., Harahap, M. S., & Ahmad, M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Dan Metakognitif Peserta didik Selama Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 1 Andam Dewi. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(3), 119–128. Dapat diakses melalui: <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i3.2685>
- Torres-Velasquez, D., & Lobo, G. (2004). Culturally Responsive Mathematics Teaching and English Language Learners. *Teaching Children Mathematics*, 11, 249-255.
- Villegas, A.M. & Lucas, T. 2007. Educational leadership: *Journal of the Department of Supervision and Curriculum Development, N.E.A.* 64(6):28-33. Dapat diakses melalui: https://www.researchgate.net/publication/268445972_The_culturally_responsive_teacher_Electronic_version
- Wulandari, I G. A. Pt Arya dan Puspawati, Kadek Rahayu. 2016. Budaya dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika yang Kreatif.
- Yuniasih, N. N., Sinta Diarini, I. G. A. A., & Sentosa, I. P. P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik, Minat Berwirausaha Dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Pembelajaran Online Pada Mapel Pengolahan Penyajian Makanan Indonesia (Studi Kasus Pada Peserta didik Kelas XII Tata Boga II SMK Pratama Widya Mandala Badung). *MEDIA EDUKASI : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1).

PROFIL SINGKAT

Fatmah Dian Sari lahir di Boyolali 03 Oktober 1995. Menempuh pendidikan S1 Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Semarang, dan saat ini sedang menempuh Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Gelombang 1 tahun 2022 di Universitas Pancasakti Tegal.